

PENGARUH RASIO *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT SIANTAR TOP, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:
Atika
S1 Akuntansi
Pinondang Nainggolan, Jubi, Elly Susanti

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui gambaran rasio *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta, 2) untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator Rasio *Leverage*, *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai indikator Aktivitas dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator Profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) persamaan regresi $Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2$ artinya terdapat pengaruh positif antara rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas, (2) terdapat korelasi yang kuat antara rasio *leverage* dan aktivitas terhadap profitabilitas sebesar 0,795, (3) rasio *leverage* dan aktivitas hanya dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 63,2%, (4) secara simultan rasio *leverage* dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 - 2014, (5) secara parsial rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 – 2014.

Kata Kunci: *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas

Abstract

The purposes of this research are: 1) To know the description of leverage ratio and activity toward profitability at PT Siantar Top, Tbk. 2) To determine the effect of leverage ratio and activity toward profitability at PT Siantar Top, Tbk simultan or partially. This research used Debt to Equity Ratio (DER) as an indicator of leverage ratio, Total Asset Turnover (TATO) as an indicator of activity and Return On Equity (ROE) as an indicator of the value of profitability. This research was done by using descriptive analysis method qualitative and quantitative descriptive analysis.

The results of this research can be concluded as: (1) the regression equation $Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2$ means that positive influence between leverage ratio and activity toward profitability, (2) there is a strong correlation between the leverage ratio and activity against the profitability amounted to 0,795, (3) leverage ratio and activity can only explain the profitability amounted to 63,2%, (4) simultaneously leverage ratio and activity have a significant effect on profitability at PT Siantar Top, Tbk listed on the Indonesian Stock Exchange period 2006 – 2014, (5) leverage ratio partially significant effect on profitability, while activity is not significant effect on profitability at PT Siantar Top, Tbk listed on the Indonesian Stock Exchange period 2006 – 2014.

Keywords: *Leverage, Activity and Profitability*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan.

Optimalisasi pencapaian target dari ketiga keputusan di atas akan memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan, dimana salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah pada profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah *leverage*. Selain rasio *leverage*, dalam penelitian ini penulis juga

menggunakan rasio aktivitas yang akan diuji pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Berikut ini adalah gambaran umum *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2014 yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini :

Tabel 1
Gambaran *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Equity (ROE)*
PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2006 sampai 2014

Tahun	Variabel		
	DER (x)	TATO (x)	ROE (x)
2006	0,36	1,19	0,04
2007	0,44	1,16	0,03
2008	0,72	1,00	0,01
2009	0,36	1,14	0,10
2010	0,45	1,17	0,10
2011	0,91	1,10	0,09
2012	1,16	1,03	0,13
2013	1,12	1,15	0,16
2014	1,08	1,28	0,15
Rata-rata	0,73	1,14	0,09

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana gambaran Rasio *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- Bagaimana pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui gambaran Rasio *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi. Hasil data yang diperoleh diuji dengan uji asumsi klasik dan dianalisis secara deskriptif baik bersifat kualitatif dan kuantitatif.

B. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Menurut Harahap (2007:201), laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (2009:5) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan struktur keuangan, likuiditas, *leverage* serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Selanjutnya menurut Rudianto (2012:17), sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari : Laporan laba rugi

komprehensif, Laporan perubahan ekuitas, Laporan posisi keuangan, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan dan Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Untuk melihat posisi keuangan perusahaan tidaklah cukup dengan melihat laporan keuangan saja perlu adanya analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan tersebut. Menurut Harahap (2007:190), analisa laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Secara umum menurut Sudana (2011:20), ada lima jenis rasio keuangan yaitu: *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio* dan *market value ratio*.

3. Rasio Leverage

Menurut Halim (2007:158), *leverage* adalah alat untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan menurut Kartikahadi (2012:153), *leverage* adalah kemampuan entitas untuk membayar semua liabilitas secara tepat waktu.

Menurut Kasmir (2010:122), rasio-rasio *leverage* secara umum adalah: *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*, *Times Interest Earned (TIE)* dan *Fixed Charge Coverage*.

4. Rasio Aktivitas

Menurut Riyanto (2001:331), rasio aktivitas yaitu rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas menurut Kasmir (2010:127), terdiri dari: Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover (TATO)*.

5. Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), rasio profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan.

Atmaja (2003:417), membagi rasio profitabilitas menjadi sebagai berikut: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit*

Margin atau *Profit Margin on Sales* dan *Basic Earning Power* (BEP). Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain: rasio likuiditas, rasio manajemen aset dan rasio manajemen utang.

6. Pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak (Sudana, 2011:153). Sedangkan menurut *Packing Order Theory*, besarnya rasio *leverage* membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Sedangkan Sudana (2011:158), menyatakan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity*). Dalam kondisi ekonomi yang buruk penggunaan utang yang semakin besar akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi normal penggunaan utang yang semakin besar pada mulanya meningkatkan *Return On Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Pada kondisi ekonomi yang baik, semakin banyak utang yang digunakan, akan meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Hal ini berarti jika kondisi ekonomi yang baik perusahaan menghindari pembelanjaan dengan utang, namun dalam kondisi ekonomi yang baik perusahaan dapat membelanjai kebutuhan dananya dengan menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Jika kondisi ekonomi normal, penggunaan jumlah utang tertentu akan dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE).

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2010:127). Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Salah satu rasio aktivitas adalah TATO (*Total Asset Turnover*). *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir, 2000). Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Gambaran rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2

Tahun	DER (kali)	Perkembangan Nilai DER (kali)
2006	0,36	-
2007	0,44	0,08
2008	0,72	0,28
2009	0,36	-0,36
2010	0,45	0,09
2011	0,91	0,46
2012	1,16	0,25
2013	1,12	-0,04
2014	1,08	-0,04

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

Menurut Kasmir (2010:112), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2006 sebesar 0,36 kali yang merupakan hasil perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas dijamin dengan 0,36 total utang. Selanjutnya Pada tahun 2007 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,44 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas dijamin dengan 0,44 total utang. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,08 kali. Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi berarti semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin besar jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan untuk menjamin utang yang dimilikinya.

Gambaran rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Tahun	TATO (kali)	Perkembangan Nilai TATO (kali)
2006	1,19	-
2007	1,16	-0,03
2008	1,00	-0,06
2009	1,14	0,14
2010	1,17	0,03
2011	1,10	-0,07
2012	1,03	-0,07
2013	1,15	0,12
2014	1,28	0,13

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

Menurut Kasmir (2010:127), *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang

menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006 sebesar 1,19 kali yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,19 penjualan. Pada tahun 2007 *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,16 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,16 penjualan. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,03 kali. Sedangkan pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,28 kali yang merupakan hasil perbandingan antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total aset akan menghasilkan 1,28 penjualan. Pada tahun 2014 perusahaan mengalami kenaikan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,13 kali.

Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi. Hal ini berarti bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat baik. Aset perusahaan tersebut lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan.

Gambaran *Return On Equity* (ROE) Pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

Tahun	ROE (kali)	Perkembangan Nilai ROE (kali)
2006	0,04	-
2007	0,03	0,01
2008	0,01	-0,02
2009	0,10	0,09
2010	0,10	0,00
2011	0,09	-0,01
2012	0,13	0,04
2013	0,16	0,03
2014	0,15	-0,01

Sumber : Laporan Keuangan PT Siantar Top, Tbk (www.idx.co.id) data diolah

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan Tabel 4 di atas, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2006 sebesar 0,04 kali yang merupakan hasil perbandingan antara *earning*

after tax dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas akan menghasilkan 0,04 *earning after tax*. Pada tahun 2007 *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,03 kali yang merupakan yang merupakan hasil perbandingan antara *earning after tax* dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan bahwa setiap 1 satuan total ekuitas akan menghasilkan 0,03 *earning after tax*. Pada tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan *Return On Equity* (ROE) sebesar -0,01 kali. Pada penelitian ini, dalam beberapa tahun perusahaan memiliki nilai *Return On Equity* (ROE) yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 19 dengan hasil dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.318	.197	
	DER	.113	.039	.722
	TATO	.286	.159	.451

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (*Output* SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 5, maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,318 + 0,113 X_1 + 0,286 X_2 +$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE). Hal ini berarti jika *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) bertambah maka *On Equity* (ROE) akan bertambah.

2) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data SPSS untuk koefisien korelasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6

Kofisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.510	.03739

Sumber : Hasil Pengolahan (*Output* SPSS 19)

Dari Tabel 6 diperoleh hasil R adalah sebesar 0,795. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan *Leverage* (DER) dan Aktivitas (TATO) dengan profitabilitas (ROE) sangat kuat pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Sedangkan nilai *R Square* adalah 0,632. Itu berarti bahwa *Debt*

to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) dapat menjelaskan Return On Equity (ROE) sebesar 63,2% pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh variabel lain yang termasuk dalam rasio likuiditas, manajemen utang dan manajemen aset yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji t), sebagai berikut :

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis, F(tabel) dengan F(hitung) yang terdapat pada tabel analisis *df variance*.

Hasil perkiraan dari nilai F_{hitung} dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	.007	5.155	.050 ^b
	Residual	.008	.001		
	Total	.023			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 7, nilai F_{hitung} 5,155 sedangkan F_{tabel} 3,86 dengan df pembilang = 3 df penyebut = 9 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,155 > 3,86$) dengan tingkat signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan suatu cara untuk mengukur apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini digunakan uji t dua ujung, karena hipotesis yang ditunjukkan belum menunjukkan arah, yaitu terdapat pengaruh (tidak menunjukkan pengaruh positif atau negatif). Hasil perkiraan nilai t_{hitung} dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Model	Coefficients ^a			
	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
1	(Constant)		-1,701	.540
	DER	.722	2,887	.028
	TATO	.451	1,803	.121

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan (Output SPSS 19)

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan hasil pengujian statistik uji-t yang menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- (1). Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,887 oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,887 > 2,447$) dengan tingkat signifikansi 0,028 < 0,05 maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2). Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,803 oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,803 < 2,447$) dengan tingkat signifikansi 0,121 > 0,05 maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Evaluasi

a. Evaluasi Rasio Leverage pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) minimum terjadi pada tahun 2006 dan 2009 sebesar 0,36 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,16 kali dan merupakan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cukup besar dimana pasar menghargai modal pemiliknya sebesar 1,16 kali dari nilai total utang PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori sinyal menurut Sudana (2011:153), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses suatu perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak menggunakan utang daripada ekuitas dalam pendanaan perusahaan tersebut dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan utang yang dimiliki oleh perusahaan.

Namun pembelanjaan yang sehat sebaiknya harus dibangun di atas dasar modal sendiri, artinya

besarnya jumlah utang dalam suatu perusahaan dalam kondisi yang bagaimanapun tidak boleh melebihi jumlah ekuitas (Riyanto, 2001:294). Ekuitas menjadi jaminan utang, sedangkan jumlah utang sudah melebihi ekuitas yang dimiliki dan karena penggunaan utang yang tinggi perusahaan akan menanggung beban bunga yang tinggi pula. Jadi, ketika utang yang digunakan perusahaan melampaui jumlah tertentu, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

b. Evaluasi Rasio Aktivitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 mengalami fluktuasi. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) minimum terjadi pada tahun 2008 sebesar 1,00 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali dan nilai tersebut menunjukkan perputaran aktiva yang dicapai PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini baik dan berpeluang dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan.

Semakin tinggi *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena aset perusahaan tersebut dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menghasilkan penjualan. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut diminati investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar.

c. Evaluasi Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian, nilai *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2014 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Nilai *Return On Equity* (ROE) minimum terjadi pada tahun 2008 sebesar 0,01 kali. Nilai maksimum terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,16 kali dan nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memaksimalkan penggunaan utang yang tinggi sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula.

Nilai *Return On Equity* (ROE) yang terus meningkat mengindikasikan sinyal yang baik bagi para investor sebab tingkat *Return On Equity* (ROE) yang meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sudah baik. Hal ini diperkuat oleh Sudana (2011:22), yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

d. Evaluasi Pengaruh Rasio *Leverage* dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Output SPSS menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,113. Hasil perhitungan bertanda positif mengindikasikan bahwa perubahan utang perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya utang yang minimum, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan/*Return On Equity* (ROE). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sudana (2011:158), menyatakan penggunaan utang dalam pembelanjaan investasi perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal yang digunakan (*Return On Equity*).

Selanjutnya output SPSS menunjukkan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai *beta unstandardized coefficient* sebesar 0,286. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menambah aset karena perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana perubahan *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan *Return On Equity* (ROE). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran aset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sawir (2000), yang mengemukakan apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu *trend* yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan penggunaan utang dan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi tercermin dalam perubahan *Return On Equity* (ROE) yang berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diterima investor.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014 memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE).
- b. Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,795. Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara rasio *leverage* dan aktivitas dengan profitabilitas pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014 adalah kuat. Kemudian dengan uji determinasi (R^2) diperoleh hasil bahwa rasio *leverage* dan aktivitas dapat menjelaskan profitabilitas sebesar 0,632 atau 63,2% dan sisanya sebesar 36,8% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti likuiditas, manajemen aset dan manajemen utang sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

- c. Dari uji F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} 5,155 sedangkan F_{tabel} 3,86 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,155 > 3,86$) dengan tingkat signifikansi 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014.
- d. Dari uji t diperoleh bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,887 dan t_{tabel} sebesar 2,447 oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,887 > 2,447$) dengan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$ maka H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1,803 oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,803 < 2,447$) dengan tingkat signifikansi $0,121 > 0,05$ maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Siantar Top, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2014.

2. Saran

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan penggunaan utang dan pengelolaan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang mampu menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang berdampak pada peningkatan tingkat pengembalian yang diterima investor.
- b. Bagi manajemen, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan struktur modal yang sumber pendanaannya melalui pinjaman guna menghindari resiko bisnis yang besar, meskipun menurut teori dengan adanya utang akan memacu kinerja perusahaan. Namun, selama manajemen mampu memaksimalkan penggunaan utang yang besar untuk meningkatkan laba yang lebih besar dari suku bunga, maka penggunaan utang tersebut dapat meningkatkan profitabilitas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih variabel penelitian lain yang lebih luas tidak hanya dari rasio manajemen utang dan manajemen aset karena masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mempengaruhi profitabilitas.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2003. **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Halim, Abdul. 2007. **Manajemen Keuangan Bisnis**. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, Hans, et. al. 2012. **Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS**, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta : Kencana.
- Riyanto, Bambang. 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. **Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS**. Jakarta : Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek**. Jakarta : Erlangga.